



Upaya dan Faktor Penghambat Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMPN 03 Paguyangan

Talita Hana Salsabila, Sri Hartini, S.H., M.Hum

^a Mahasiswa (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMPN 03 Paguyangan pada masa pandemi *Covid-19* dan mengetahui berbagai hambatanya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah Guru PPKn dan siswa kelas IX di SMPN 03 Paguyangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengesahan data menggunakan triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, melalui reduksi data, unitisasi dan kategorisasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan reward, memberikan penilaian, memberikan komentar yang positif, menciptakan persaingan dan kerjasama yang positif. Hambatan Guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas di Smpn 03 Paguyangan pada masa pandemi *Covid-19*: keterbatasan waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang kurang memadai, sebagian siswa meneyepelekan tugas, sebagian siswa kurang disiplin dalam pelaksanaan tugas kelompok.

ABSTRACT

This study aims to describe the efforts of PPKn teachers in increasing student interest in learning in limited face-to-face learning at Junior High School State 03 Paguyangan during the Covid-19 pandemic and knowing the various obstacles. This study used a qualitative research, the subjects in this study were PPKn teachers and grade IX student at Junior High School State 03 Paguyangan. Data collection techniques using observation, interviews and documentation to obtain data. The data analysis technique was carried out inductively, through data reduction, data categorization, data presentation and drawing conclusion. The result showed that the efforts of Civics teachers in increasing interest in learning in face-to-face learning were limited, namely clarifying the goals to be achieved, creating pleasant learning atmosphere, providing rewards, providing assessments, giving positive comment, creating positive competition and cooperation. Barriers to Civic teachers: limited time available, inadequate facilities an infrastructure, some student underestimate the task, some studentlack discipline in carrying out group assignments.

Pendahuluan

Setelah satu tahun lebih pemerintah Indonesia menerapkan proses pembelajaran secara daring, akhirnya pemerintah memberikan kebijakan kepada seluruh sekolah di Indonesia diharapkan dapat menggelar pembelajaran tatap muka pada tahun ajaran baru 2021/2022, yang dimulai pada bulan Juli tahun 2021 dengan syarat seluruh warga sekolahnya sudah di vaksin dan berada di Zona Hijau. Kendati demikian pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan sangat hati-hati, berkaca dari lonjakan kasus *Covid-19* yang melanda sejumlah daerah belakangan ini. Namun ada sejumlah

Sejarah Artikel

Diterima : 25 Oktober 2022

Disetujui: 1 NOpember 2022

Kata kunci:

Upaya Guru, Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Pandemi Covid-19

Keywords:

Teacher Efforts, Increasing Student Interest in Learning, Limited Face-to-Face Learning, Covid-19 Pandemic

kebijakan dan perubahan teknis yang akan dirasakan. Mulai dari pengaturan tempat duduk, pembatasan kapasitas kelas, hingga pengurangan waktu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam penerapan *new normal* di sekolah, dilakukan sosialisasi serta adaptasi baik pada guru, siswa, juga wali murid. Kebijakannya seperti pengurangan jam belajar yang tidak seperti biasanya dan pembatasan jumlah siswa. Pengurangan waktu belajar ini dimana biasanya pembelajaran PPKn dilakukan selama 3 jam kebijakan *new normal* memberikan batasan jam menjadi 45 menit dalam satu minggu. Dengan diterapkannya kebijakan tersebut pada masa pandemic *Covid-19* menyebabkan proses pembelajaran berubah. Hal ini merupakan sesuatu yang baru yang dihadapi siswa terkait dengan pembelajaran di masa pandemi, hingga masih banyak ditemui kendala dalam penerapannya bahkan cenderung membuat minat belajar siswa semakin menurun. Hal ini diakibatkan karena beberapa faktor yang menjadi penghambat minat belajar seperti, media pembelajaran, jaringan internet, fasilitas pembelajaran, kualitas pembelajaran, dan orangtua pada pembatasan jam pembelajaran PPKn.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Banyak permasalahan yang timbul ketika pembatasan jam pembelajaran di terapkan di sekolah. Permasalahan tersebut seperti, kurangnya pemahaman dan minat belajar siswa. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas banyak siswa yang kurang memperhatikan mata pelajaran PPKn. Ketika proses pembelajaran pada masa pandemi, siswa terlihat malas, bosan dan jenuh, sehingga tidak tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Apabila mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan semangat dalam belajar. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru, yang sering dijumpai adalah ketika proses pembelajaran yang sering digunakan oleh Guru bersifat monoton. Menurut Slameto (2010: 180), Minat berpengaruh besar terhadap prestasi akademik karena jika mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak menarik. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembatasan jam pembelajaran PPKn, disinilah Guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai tujuan pengajaran dengan sasaran yaitu peserta didik. Menurut Slameto (2010 : 180) “ Minat adalah suatu asa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Jadi pada hakikatnya minat merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Permasalahan yang ditemukan dilapangan, minat belajar siswa yang kurang baik dilihat dari sikap belajar siswa yang belum seluruhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn, masih ada beberapa siswa yang diam atau pasif daripada berinteraksi dengan Guru dan teman-temannya, meskipun Guru berusaha untuk membimbing siswa agar selalu aktif, interaktif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar masih kurang terlihat dari beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar pun kurang kondusif serta kurang menyenangkan siswa dalam proses pembelajaran selama penerapan kebijakan pembatasan jam pembelajaran berlangsung. Diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi *Covid-19* ini supaya proses pembelajaran masih tetap berjalan lancar walaupun hanya dilaksanakan secara terbatas dari segi waktu dan supaya pembelajaran masih dapat berjalan secara lancar dan efektif.

Diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi *Covid-19* ini supaya proses pembelajaran masih tetap berjalan lancar walaupun hanya dilaksanakan secara terbatas dari segi waktu dan supaya pembelajaran masih dapat berjalan secara lancar dan efektif. Namun

terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembatasan jam pembelajaran PPKn, seperti, motivasi belajar, layanan, umpan balik dan

kurangnya interaksi yang efektif minimnya pengorganisasian merupakan salah satu yang menjadi kendala pembatasan jam pembelajaran PPKn di masa pandemi *Covid-19*. Kondisi tersebut jika tidak segera ditangani dan dibiarkan begitu saja maka akan menyebabkan siswa tidak berkembang pengetahuannya dan akademiknya, kurangnya prestasi serta dapat mengganggu perkembangan siswa tersebut, oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang efektif, salah satunya adalah melalui upaya Guru di sekolah yang akan membantu siswa dalam mencapai minat belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki minat kepada proses pembelajaran itu. Hal inilah yang tentunya akan menjadi perhatian Guru untuk dijaga ataupun perlu ditingkatkan. Karena untuk mewujudkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar maka faktor-faktor yang berhubungan dengan Guru dan siswa harus lebih diperhatikan. Faktor-faktor inilah yang nantinya dapat menjadi perhatian Guru untuk mencari solusi agar siswa dapat memiliki minat terhadap pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran PPKn pada masa Pandemi *Covid-19* yaitu:

1. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti : rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
2. Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: Lingkungan, orang tua, guru.

Selain meningkatkan minat belajar siswa bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak factor faktor penghambat yang dihadapi guru, karena pada dasarnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PPKn itu sangat berbeda- beda dan di dalam materi PPKn banyak pesan moral yang harus diimplementasikan oleh siswa yang pada kenyataannya masih banyak siswa yang enggan untuk mengimplementasikannya. Jadi, kreatifitas dan profesionalitas Guru dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha seperti menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan baik pada pembatasan jam pembelajaran di masa pandemi. Maka, semakin baik minat belajar siswa maka semakin baik pula kemampuan Guru dalam mengajar di dalam kelas sehingga Guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ada.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:4), Metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian dimana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya. Adapun penjelasan mengenai penelitian kualitatif, adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kebijakan pelaksanaan pembatasan jam pelajaran PPKn terhadap minat belajar di SMPN 03 Paguyangan. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan hambatan hambatan Guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembatasan jam pembelajaran PPKn di Masa Pandemi *Covid-19* di SMPN 03 Paguyangan. Sebagai subjek penelitian yaitu dua orang guru PPKn dan lima siswa kelas IX SMPN 03 Paguyangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data secara induktif, melalui reduksi data, unitisasi dan kategorisasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Guru PPKn di SMPN 03 Paguyangan tentu memiliki tugas untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar. Kejenuhan ini bisa timbul ketika siswa kurang memiliki minat pada pembelajaran. Sebagai Guru PPKn, Ibu Wastini dan Ibu Zolekha harus membuat siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Sehingga siswa tetap merasa senang dalam kegiatan pembelajaran. Adapun upaya-upaya yang dilakukan Guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembatasan jam pembelajaran di SMPN 03 Paguyangan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PPKn memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Menjelaskan tujuan pembelajaran PPKn pada siswa merupakan salah satu cara untuk memotivasi belajar siswa. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa mudah untuk memahami materi pembelajaran PPKn yang disampaikan oleh Guru. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat minat siswa dalam belajar. Pada permulaan proses pembelajaran terlebih dahulu Guru PPKn menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat yang akan dicapai siswa, tentunya dengan memperhatikan durasi waktu. Pernyataan siswa SMPN 03 Paguyangan mengenai salah satu upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari pernyataan siswa tersebut dapat dikemukakan bahwa sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu Guru PPKn menjelaskan tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Jika peserta didik memahami tujuan dan manfaat materi yang dipelajarinya, makin besar pula minat belajar yang tumbuh pada siswa.

2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik apabila ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut, sehingga anak bisa belajar secara optimal. Jadi penting bagi seorang Guru PPKn untuk selalu mengusahakan agar keadaan kelas dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa takut. Untuk itu, Guru PPKn sesekali melakukan hal-hal yang lucu atau menyelingi pelajaran dengan sebuah cerita lucu, bahkan bisa diselingi dengan nyanyian serta permainan (*game*) namun karena waktu yang terbatas Guru PPKn selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan rasa nyaman dan sesekali menyanyikan lagu-lagu nasional.

3. Memberikan hadiah atau *reward*

Siswa kelas IX yang berperilaku baik dan rajin belajar dan tidak mengganggu teman akan mendapatkan ganjaran baik dari guru, orang tua dan teman. Siswa juga akan senang apabila mendapatkan perhatian dari Guru dalam Mata Pelajaran PPKn. Siswa yang demikian, akan lebih bersemangat lagi dalam belajar dan meningkatkan minat belajarnya. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ibu Zolekha selaku Guru PPKn, berikut ungkapan beliau:

“Upaya yang kami lakukan dalam mengembangkan minat belajar pada pembatasan jam pembelajaran PPKn yaitu dengan memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dan berprestasi tentunya akan mendapat pujian dari ibu guru, Bagus/Pintar nak. Selain itu juga sebelum pembelajaran di mulai biasanya saya memberikan pujian fisik seperti waih rambutnya bagus mas dan sebagainya”

Selain itu, Guru PPKn tentunya memberikan hadiah yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Untuk meningkatkan kesadaran siswa agar berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku

dan menghindarkan dirinya dari tindakan-tindakan yang tidak terpuji. Pemberian *reward* ini tentunya dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Guru biasa memberi hadiah pulpen atau buku kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan ketika Guru memberikan kuis dalam kegiatan pembelajaran dan siswa yang tercatat selalu menaati aturan di Sekolah. Ibu Wastini sebagai Guru PPKn biasa memberikan hadiah atau *reward* kepada siswa baik itu berupa benda atau pujian ketika siswa berhasil ataupun “manut” dalam mengerjakan tugas, ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa Kelas IX SMPN 03 Paguyangan mengemukakan, bahwa- “kalo ada siswa yang berprestasi ibu Guru selalu memberikan hadiah berupa alat tulis sekolah. Ini bisa membuat siswa yang lainnya merasa ingin bersaing”

Upaya yang dilakukan oleh Guru PPKn tersebut di atas merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh Guru PPKn kepada siswa walaupun hanya berupa kata-kata ataupun hanya mengelus-elus kepala siswa. Tetapi hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar, karena mereka merasa diperhatikan dan dipuji di depan teman-temannya.

4. Memberikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian Siswa Kelas IX nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Inilah yang dilakukan oleh Guru PPKn ketika mengadakan ulangan harian/UTS maupun semester selalu cepat memberikan hasil dari ulangan yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa langsung dapat mengetahui hasil dari tugas untuk menjawab soal dalam Mata pelajaran PPKn yang diberikan oleh Guru PPKn kepada siswa tersebut.

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa pemberian nilai yang dilakukan oleh Guru PPKn di SMPN 03 Paguyangan ini merupakan salah satu bentuk dalam menumbuhkan semangat siswa untuk lebih giat belajar pada masa pandemi. Hal tersebut terlihat jelas bahwa dengan adanya pemberian nilai tersebut mampu menggerakkan siswa untuk melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh guru. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, karena bagi siswa yang nilainya bagus, dapat mempertahankannya sehingga akan mendapat nilai yang lebih baik lagi, sedangkan bagi siswa yang nilainya kurang dapat memperbaikinya untuk menjadi lebih baik pula. Walaupun pemberian nilai tidak mutlak bisa dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan siswa. Namun tidak ada salahnya dilakukan apabila hal ini dapat meningkatkan minat pada siswa itu sendiri

5. Memberi komentar terhadap hasil kerja siswa.

Komentar yang positif dari Guru PPKn terhadap hasil pekerjaan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga sebagai bahan masukan dalam mengerjakan tugas lebih teliti dan inovatif lagi. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya memberikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan omongan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ibu Wastini sering sekali meningkatkan minat belajar pada masa pandemi dengan memberikan semangat belajar kepada siswa, dengan berbagai cara, ketika siswa nilainya turun, Ibu Wastini akan memberikan nasehat kepada siswa sebaliknya apabila siswa mendapatkan nilai yang bagus ibu Wastini selaku Guru PPKn memberikan komentar yang membangun. Memberikan komentar dari hasil kerja siswa dan memberikan masukan yang positif agar supaya siswa lebih giat lagi dalam belajar. Komentar yang positif terhadap hasil kerja siswa sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembatasan jam pembelajaran PPKn dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus

menerus. Sebaliknya pemberian celan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

6. Menciptakan persaingan dan kerjasama yang positif

Persaingan dengan tujuan menjadikan siswa dapat bekerjasama bersama teman di lingkup kelas merupakan kompetisi dalam hal yang positif. Persaingan dapat membuat siswa semakin berusaha untuk menjadi bisa dan meraih juara, sedangkan kerjasama dapat menjadikan siswa menjadi manusia yang memiliki rasa sosial tinggi, disiplin, dan penuh tanggungjawab. Persaingan dan kerjasama ini akan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, Guru PPKn harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu

Hambatan Guru PPKn dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMPN 03 Paguyangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua pihak terkait yang mana ada Guru PPKn dan Wali kelas IX sekaligus menjadi Guru PPKn di SMPN 03 Paguyangan. Berikut beberapa hambatan Guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembatasan jam pembelajaran PPKn pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMPN 03 Paguyangan:

1. Keterbatasan Waktu yang Tersedia dalam Upaya Menjelaskan Tujuan Pembelajaran PPKn

Kegiatan inti sebagian besar Guru PPKn hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan juga tidak sesuai dengan waktu yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang seharusnya disampaikan dalam satu kali pertemuan tetapi karena keterbatasan waktu dan terlalu banyaknya materi yang harus disampaikan oleh guru tersebut. Maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang seharusnya satu kali pertemuan menjadi dua kali pertemuan. Selain itu juga ada beberapa guru yang dalam pelaksanaan pembelajaran waktunya terbuang sia-sia karena waktunya lebih banyak digunakan untuk mengatur siswanya yang ramai daripada untuk menyampaikan materi. Selain itu, pada saat kegiatan inti di jam pembelajaran siang atau jam pembelajaran terakhir banyak anak yang mengantuk yang membuat kelas tidak kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang tidak maksimal dikarenakan ada beberapa media pembelajaran yang rusak seperti kabel penghubung ke proyektor banyak yang tidak masuk dan LCD yang jumlahnya terbatas sehingga Guru jarang menggunakan media pembelajaran tersebut untuk menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai dalam Upaya Guru PPKn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Dalam melaksanakan upaya variasi pembelajaran pada pembatasan jam pembelajaran PPKn banyak kendala yang dialami Guru PPKn yaitu Guru mengalami kesulitan untuk mendapatkan media yang lebih bervariasi, Guru juga mengalami kendala dilihat dari segi sarana dan prasarana. Dalam proses pembelajaran, masih banyak Guru yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa, sehingga banyak ditemui siswa yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah.

Penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal, Guru lebih sering menggunakan ceramah tanpa memperhatikan minat lain yang dimiliki oleh siswa seperti penggunaan media (alat peraga) untuk siswa yang visual, adanya diskusi, eksperimen, demonstrasi, dan praktik. Penggunaan model yang kurang bervariasi atau inovatif, hal itu dibuktikan dengan Guru tidak mau keluar dari zona nyaman. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan

pembelajaran. Metode pembelajaran yang tidak bervariasi dan media pembelajaran yang monoton juga menjadi hambatan bagi Guru karena terbatasnya waktu

Guru sulit untuk menggunakan metode dan media yang menarik semangat siswa dalam pembelajaran PPKn. Kejenuhan ini berdampak buruk bagi daya tangkap siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh Guru PPKn, karena apabila siswa sudah merasa bosan atau jenuh maka siswa tentunya tidak akan semangat dalam menyimak pelajaran dan cenderung akan mengalihkan perhatian siswa pada hal lain seperti berbicara dengan teman sebangku.

3. Sebagian Siswa Menyepelekan Tugas dalam Pembelajaran PPKn yang Menyulitkan Guru dalam Upaya Memberikan Penilaian

Guru PPKn di SMPN 03 Paguyangan mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pada pembatasan jam pembelajaran PPKn pada masa Pandemi *Covid-19* lantaran ada empat aspek yang harus dinilai, seperti spiritualitas, sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Guru PPKn mengaku tak bisa memberikan penilaian secara optimal karena terbatasnya waktu pada masa pandemi *Covid-19*. Selain itu, karena masih dalam keadaan pandemi *Covid-19* sebagian siswa seperti menyepelekan tugas-tugas yang diberikan oleh Guru hal ini menjadi kendala Guru PPKn dalam memberikan penilaian kepada siswa.

4. Sebagian Siswa Kurang Disiplin dalam Pelaksanaan Tugas Kelompok dalam Pembelajaran PPKn Terkait dengan Upaya Guru Untuk Menciptakan Persaingan dan Kerjasama siswa di Kelas

Persaingan dan kerjasama di kelas ini akan membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran PPKn. Tentunya dalam menciptakan upaya tersebut Guru mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut datang dari sikap disiplin siswa. Masih ada beberapa siswa yang tingkat kedisiplinannya masih kurang ketika proses pembelajaran PPKn berlangsung misalnya, ada beberapa siswa yang mundar-mandir pada saat Guru memberikan tugas kelompok sehingga mengganggu konsentrasi belajar kelompok lainnya, ada beberapa siswa yang mudah terpengaruh diajak bermain atau mengobrol dengan temannya, ada beberapa siswa yang telat mengumpulkan tugas dari Guru PPKn hal ini tentunya membuat persaingan di kelas menjadi kurang.

Hambatan lainnya yang dialami Guru PPKn dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 03 Paguyangan yaitu, kurangnya kesadaran dari siswa yang enggan untuk merubah kebiasaan buruk dari rumah yang membuat Guru sulit untuk mengubah salah satu faktor yang menyebabkan datang dari siswa sendiri karena kurangnya kesadaran dari siswa. Pengamatan di SMPN 03 Paguyangan dimana siswanya pada proses pembelajaran berlangsung yang kurang berminat terdapat sebagian siswa yang masih telat masuk kelas dan tidak mengumpulkan tugas dari guru. Observasi tersebut menjelaskan bahwa masih ada siswa yang kurang berminat pada proses pembelajaran PPKn, hal ini salah satu faktor penyebab kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa tersebut. Selain itu hambatan Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembatasan jam pembelajaran adalah keterbatasan sarana dan prasarana, metode pembelajaran yang tidak bervariasi, media pembelajaran yang monoton dan kurangnya interaksi siswa dengan Guru sehingga mengakibatkan hambatan-hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembatasan jam pembelajaran PPKn di SMPN 03 Paguyangan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Wastini selaku Guru PPKn di SMPN 03 Paguyangan, bahwa

“Hambatannya ada pada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu metode pembelajaran yang terbatas karena waktunya kurang lebih 25 menit saya menggunakannya untuk ceramah dan diskusi saja. Berkurangnya interaksi antara Guru dan siswa juga menjadi hambatan pada pembatasan jam pembelajaran karena pertemuannya yang singkat”.

Selain itu Ibu Zolekha selaku Guru PPKn juga mengemukakan, bahwa

“Kesulitannya pada pengembangan kreativitas siswa karena dengan waktu yang sangat terbatas siswa sulit untuk mengembangkan kreativitasnya. Selain itu media pembelajaran yang digunakan para Guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan”.

Dari uraian tersebut di atas dapat dikemukakan, bahwa hambatan Guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembatasan jam pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 yaitu kemauan dalam diri siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, metode pembelajaran yang tidak bervariasi, media pembelajaran yang monoton dan kurangnya tingkat disiplin siswa siswa dengan Guru PPKn sehingga mengakibatkan hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembatasan jam pembelajaran PPKn di SMPN 03 Paguyangan.

Simpulan

Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembatasan jam pembelajaran PPKn dilakukan di Kelas IX SMPN 03 Paguyangan pada Masa Pandemi Covid-19, sebagai berikut:

- a. Upaya Guru dalam memperjelas tujuan pembelajaran PPKn yang akan dicapai
- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk belajar
- c. Menggunakan metode pembelajaran PPKn yang bervariasi
- d. Upaya yang dilakukan oleh Guru PPKn dalam memberikan hadiah atau reward.
- e. Memberikan penilaian
- f. Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- g. Menciptakan persaingan dan kerja sama sesama siswa di kelas

Hambatan Guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di Kelas IX SMPN 03 Paguyangan pada masa pandemic *Coronavirus Disease- 19*, sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu yang tersedia dalam upaya menjelaskan tujuan pembelajaran PPKn yang akan dicapai
- b. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai dalam upaya Guru untuk menggunakan metode pembelajaran PPKn yang bervariasi
- c. Sebagian siswa menyepelkan tugas dalam pembelajaran PPKn yang menyulitkan Guru dalam upaya memberikan penilaian
- d. Sebagian siswa kurang disiplin dalam pelaksanaan tugas kelompok dalam pembelajaran PPKn yang menghambat Guru dalam upaya menciptakan persaingan dan kerjasama siswa di Kelas

Referensi

- Cholisin. (2004). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: FIS UNY.
- Dalyono, M. (2000). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid1-19 sebagai Tantangan Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 Vol I No.1, 1-10. Diakses melalui <http://digilib.uinsgd.ac.id/30434/1/11042020%2015.30%20KTI.pdf>
- Depdikbud. (2014). Permendikbud No.58 Th. 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. [Online]. Diakses melalui <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%2058%20Tahun%202014-digabungkan.pdf>
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Dan Menengah. Depdiknas, Jakarta.

- Depdiknas. (2008). *Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Lanasir, Jufri, Anthonius Palimbong, Hasdin. 2018. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Metode Diskusi di Kelas III SDN Pembina Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 3. Diakses melalui <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2943> pada 27 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. Diakses melalui <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/840> pada 5 September 2021 pukul 19.00 WIB.
- Ombudsman. (2020). Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19. Diakses melalui <https://ombudsman.go.id/> pada 6 September 2021 pukul 22.00
- Pusdiklat Kemdikbud. (2020). Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses melalui <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/> pada 15 September 2021 pukul 15.00 WIB.
- Reski, Niko. 2021. Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1 No. 11. Diakses melalui <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.496> pada 20 Maret 2022 pukul 16.00.
- Rizqon, H.S.A. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Budaya Sosial dan Syar'i*, Vol. 07 No 05 (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah), hal. 397-398.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta.
- Sari, Adinda Kartika. 2021. Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Kampung Rakyat. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* Vol (13)2:175-179. Diakses melalui <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPIPS/article/view/3767> pada 23 Maret 2022 pukul 13.00.
- Siahaan, Matdio. 2019. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI) Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020)*, Halaman: 1 – 3. Diakses melalui <http://repository.ubharajaya.ac.id/4842/2/Jurnal%20PANDEMIC%20MATDIO%20S.pdf> pada 30 Maret 2022 pukul 19.00.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharni. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3 No. 1. Diakses melalui http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik_21_Maret_2022
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Syah, A. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* Vol. 7 No. 5. Diakses melalui <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/pdf%20pada%2001> Agustus 2021 pukul 10.30 WIB.
- Trismayanti, Suci. 2019. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 17 No. 2. Diakses melalui <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045> pada 30 Maret pukul 20.00.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardhani, T.Z.Y, Hetty Krisnani. 2020. Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 7, No: 1 Hal: 48 – 59. Diakses melalui <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28256/pdf> pada 24 Marey 2022 pukul 19.00.

**LEMBAR PENGESAHAN
JOURNAL**

Judul : Upaya dan Faktor Penghambat Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMPN 03 Paguyangan

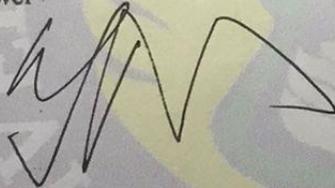
Nama : Talita Hana Salsabila

NIM : 18401241001

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Yogyakarta, 1 November 2022

Reviewer



Setiati Widiastuti, S.H., M.Hum

NIP. 196003281984032001

Pembimbing



Sri Hartini, S.H., M.Hum

NIP. 195801161985032001

Rekomendasi Pembimbing: (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
- ② Dikirim ke Jurnal Civics
3. Dikirim ke Jurnal lain